



Pengaruh Ukuran Perusahaan dan *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan

Namira Azzahra¹, Leny Suzan²

^{1,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia

ABSTRACT

Nilai perusahaan ialah dasar penilaian perusahaan dalam memperhitungkan apakah baik untuk investor untuk berinvestasi ataupun menanamkan modal pada perusahaan. Penelitian dilakukan dengan tujuan menganalisa serta menguji pengaruh ukuran perusahaan serta *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan sub sektor farmasi yang tertera di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017 sampai 2020. Sampel yang dipakai dalam riset ini terdiri dari 8 industri dengan 32 data diolah dengan metode purposive sampling dan analisis regresi data panel menggunakan software Eviews 12 Hasil penelitian yang dilakukan membuktikan jika ukuran perusahaan serta *intellectual capital* mempengaruhi kepada nilai perusahaan secara simultan. Secara parsial, ukuran perusahaan mempunyai pengaruh dengan arah negatif pada nilai perusahaan. Variabel *intellectual capital* membuktikan bahwa tidak berpengaruh pada nilai perusahaan

Keywords:

Nilai Perusahaan; Ukuran Perusahaan; *Intellectual Capital*.

Abstract : Firm value is the basis for assessing the company in calculating whether investors are good at investing or investing in the company. The research was conducted with the aim of analyzing and testing the effect of company size and intellectual capital of pharmaceutical sub-sector industrial companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2017 to 2020. The sample used in this study consisted of 8 industries with 32 data processed by purposive sampling method and panel data regression analysis using Eviews 12 software. The results of research conducted to prove if the size of the company and intellectual capital affect the value of the company simultaneously. Partially, firm size has a negative effect on firm value. Intellectual capital variable proves that it has no effect on firm value

Keywords:

Firm Value; Firm Size; Intellectual Capital

✉ Corresponding author :

Email Address : namirazh@telkomuniversity.ac.id

1. Pendahuluan

Nilai perusahaan menjadi target jangka panjang bagi perusahaan karena hal ini menunjukkan pergerakan saham di Bursa Efek Indonesia dan menjadi pertimbangan bagi para investor dalam menentukan perusahaan yang tepat. Nilai perusahaan juga mengacu pada teori sinyal, menurut Leland & Pyle (1977) menjelaskan informasi yang diberikan oleh perusahaan mengenai kinerja serta situasi keuangan perusahaan bisa membagikan tanda positif pada calon investor serta meminimalkan asimetri data antara konsumen laporan keuangan dengan industri yang pengaruhi nilai perusahaan.

Fenomena yang berkaitan dengan nilai perusahaan yang memiliki korelasi dengan investasi pada sub sektor farmasi mengalami penurunan di tahun 2019. Menurut Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM), sub sektor farmasi dinilai belum mampu memenuhi target sehingga menurunnya minat para calon investor untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan farmasi. Adapun faktor hal ini terjadi karena infrastruktur yang tidak mendukung. Dalam data BKPM dan Badan Pusat Statistik (BPS), industri farmasi mendapatkan investasi asing sejumlah 1,9 miliar dollar AS angka tersebut lebih kecil jika dibandingkan pada tahun 2017 yang sejumlah 2,5 miliar dollar AS. Penurunan terus terjadi pada nilai investasi industri farmasi karena pada tahun 2016, industri farmasi memperoleh nilai investasi hingga 2,8 miliar dollar AS.

Dampak dari pandemi yang terjadi tentunya perusahaan menginginkan kegiatan perekonomiannya tetap berlangsung. Namun sektor industri manufaktur yaitu farmasi mencatat kinerja positif berakselerasi dalam kuartal II-2020 mencapai 8,65% yang artinya banyak permintaan konsumen pada sektor perusahaan farmasi di Indonesia dalam menghadapi pandemi yang terjadi. Hal ini merupakan kabar baik bagi calon investor yang berinvestasi pada industri farmasi meski ditengah pandemi. Namun, diperlukan juga analisis kondisi nilai perusahaan dari masing-masing perusahaan farmasi untuk menjadi pertimbangan bagi para calon investor dalam menanamkan hartanya.

Untuk tingkatan nilai perusahaan, terdapat faktor *intellectual capital* yang berkontribusi dalam meningkatkan nilai perusahaan. *Intellectual capital* yakni modal pada suatu industri merupakan modal perusahaan dalam meningkatkan daya tarik terhadap calon investor dalam *intellectual capital* tersebut terdapat pengetahuan karyawan, organisasi dan kemampuan dari internal perusahaan. Dari tiga cakupan *intellectual capital* tersebut, perusahaan akan membutuhkan tenaga kerja yang berkompeten sehingga mampu dalam meningkatkan nilai perusahaan itu sendiri.

Faktor dalam nilai perusahaan lainnya yaitu ukuran perusahaan merupakan faktor dalam meningkatkan nilai perusahaan jika perusahaan mudah memperoleh sumber pendanaan, semakin mudah pula perusahaan dalam menuju tujuan industri. Tujuan dari penelitian ini yakni buat mengidentifikasi ikatan simultan antara ukuran perusahaan, *intellectual capital* dan nilai perusahaan pada perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020. Juga butuh ditentukan apakah terdapat hubungan parsial antara ukuran perusahaan ataupun *intellectual capital* dengan nilai perusahaan.

2. Kajian Literatur

Teori Sinyal

Teori sinyal (*signaling theory*) merupakan bagaimana cara pemegang saham memandang dalam meningkatkan nilai perusahaan pada masa yang akan datang, dari informasi yang diterbitkan manajemen perusahaan kepada para pemegang saham.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan yakni dasar pengukuran perusahaan untuk menilai perusahaan tersebut termasuk baik atau tidak bagi investor dalam menanamkan modal atau berinvestasi. Sehingga untuk mencapai tujuan ini, suatu perusahaan memiliki struktural perusahaan yang dapat mencapai serta memberikan pengawasan yang maksimal dalam rangka untuk melaksanakan tugasnya dalam tingkatan kesejahteraan pemilik industri lewat kenaikan angka industri (Setiany et al., 2020). Ukuran perusahaan diprosikan maanfaatkan nilai daftar harga. Nilai buku saham biasanya ialah dimensi analogi antara harga saham serta angka buku per saham yang berfungsi untuk melihat saham suatu perusahaan tergolong tinggi ataupun tidak. Investor akan menganalisis melalui *price book value* apakah saham layak untuk dijadikan investasi. *Price book value* dapat diukur dengan rumus berikut:

$$PBV = \frac{\text{Market Value}}{\text{Book Value}} \quad (1)$$

Keterangan :

Market Value : Nilai Pasar

Book Value : Nilai Buku

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menunjukkan jika suatu industri punya aset besar, hingga berpengaruh kepada nilai perusahaan itu sendiri, hal ini akan memudahkan industri dalam menarik investor buat menanamkan modalnya pada industri. Bila industri mudah memperoleh sumber pendanaan, semakin mudah pula perusahaan dalam menuju tujuan yang harus dicapai. Ukuran perusahaan memakai perbandingan logaritma alami dari keseluruhan aset yang ada. Sehingga menggunakan rumusan dalam penelitian yaitu:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln} (\text{Total Aset}) \quad (2)$$

Keterangan :

Ln (Total Aset): Log natural total aset

Intellectual Capital

Intellectual capital yakni modal perusahaan yang mempengaruhi nilai perusahaan. Bila sesuatu industri bisa memakai modal intelektual dengan cara efisien maka harga pasar industri akan bertambah, sehingga menciptakan nilai industri yang baik diajari dengan kemampuan industri yang baik. (Suzan & Devi, 2021). *Intellectual Capital* diukur dengan *value added intellectual capital* dengan metode selanjutnya:

$$VAIC = VACA + VAHU + STVA \tag{2}$$

Keterangan:

VAIC : *Value Added Intellectual Capital*

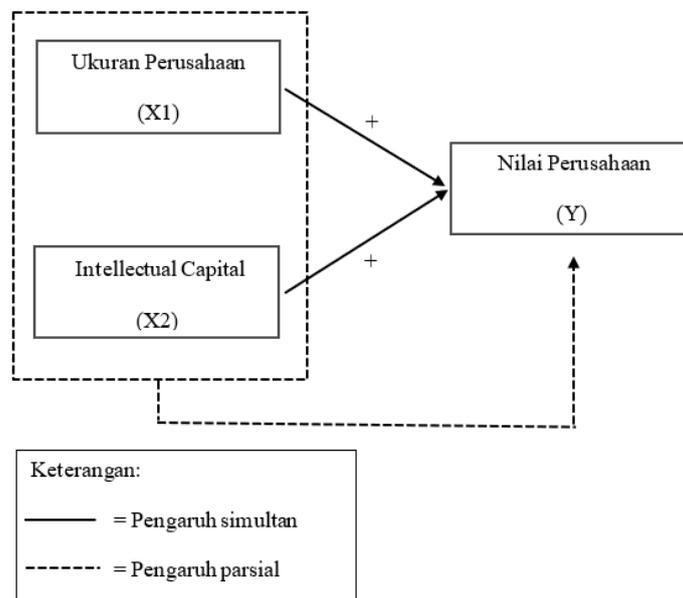
VACA : *Value Added Capital Employed*

VAHU : *Value Added Human Capital*

STVA : *Structural Capital Value Added*

Kerangka Pemikiran

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



Hipotesis Penelitian

1. Ukuran perusahaan serta *intellectual capital* berpengaruh signifikan dengan cara simultan pada nilai perusahaan sub sektor farmasi yang tercatat di BEI tahun 2017-2020.
2. Ukuran perusahaan dengan cara parsial pengaruh secara positif terhadap nilai perusahaan sub sektor farmasi tercatat di BEI tahun 2017-2020.

3. *Intellectual capital* dengan cara parsial pengaruh secara positif pada nilai perusahaan sub sektor farmasi tercatat di BEI tahun 2017-2020.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan model data regresi data panel yang berdasarkan waktu pelaksanaan berbasis periode runtut waktu (*time series*) Tentukan apakah terdapat akibat antara variabel bebas serta variabel terikat. Dalam riset ini, ukuran perusahaan serta modal intelektual ialah variabel bebas, serta angka industri selaku variabel terikat.

Penelitian ini memiliki unit analisis kelompok yaitu perusahaan sub sektor Farmasi yang terdaftar di BEI dari tahun 2017 hingga dengan 2020 dengan kriteria riset, ialah (1) subsektor farmasi yang tertera di BEI dari tahun 2017 hingga dengan 2020, (2) Subsektor Farmasi- Sektor yang tidak mempublikasikan laporan finansial yang sudah diaudit di BEI tahun 2017- 2020 (3) Data *Outlier*. Sampel yang dipakai dalam riset ini mencakup 8 industri dengan 32 data yang diolah. Bentuk persamaan regresi panel buat riset ini, ialah:

$$VALUE = \alpha + \beta_1 SIZE_{it} + \beta_2 IC_{it} + e$$

Keterangan:

<i>VALUE</i> = Nilai Perusahaan	<i>e</i>	= Error term
α = Konstan	I	= Perusahaan
<i>SIZE</i> = Ukuran Perusahaan	t	= Waktu
<i>IC</i> = <i>Intellectual Capital</i>		
β_1, β_2 = Koefisien regresi masing-masing variabel bebas		

4. Hasil Penelitian

Analisis Statistik Deskriptif

Hasil pengujian deskriptif ukuran perusahaan serta *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan ditunjukkan pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Nilai Perusahaan	Ukuran Perusahaan	Intellectual Capital
Mean	2,6961	28,6429	2,9476
Median	2,0579	28,5492	2,5553
Maximum	7,49595	30,74739	6,4852
Minimum	0,12545	25,79571	1,1843
Std. Dev.	2,057876	1,450577	1,290415

Observations	32	32	32
--------------	----	----	----

(Sumber: Olahan Data Peneliti)

Bersumber pada tabel 1, hasil uji statistik deskriptif membuktikan jika mean dari variabel nilai perusahaan lebih besar dari standar deviasi. Maksudnya data mengarah homogen serta tidak fluktuatif. Variabel independen, ialah ukuran perusahaan serta *intellectual capital* pula rata-rata lebih dari standar deviasi, membuktikan kalau informasi industri tetap statis serta berkelompok

5. Pembahasan

Analisis Regresi Data Panel

Setelah dilakukan pengujian kepada uji *chow* dan uji *hausman*, bentuk *fixed effect* ialah bentuk yang sangat sesuai untuk riset ini. Berikut hasil pengujian *fixed effect model* yang diolah menggunakan *software Eviews 12* setelah salah satu perusahaan yang terdapat data *outlier* dikeluarkan dari pengolahan data:

Tabel 2. Hasil Uji Fixed Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	57.85605	13.83175	4.182843	0.0004
X1	-1.909460	0.485954	-3.929298	0.0007
X2	-0.158576	0.140192	-1.131129	0.2702
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
Weighted Statistics				
R-squared	0.952572	Mean dependent var	6.463169	
Adjusted R-squared	0.933170	S.D. dependent var	6.225309	
S.E. of regression	1.168704	Sum squared resid	30.04912	
F-statistic	49.09607	Durbin-Watson stat	1.656492	
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.711948	Mean dependent var	2.696150	
Sum squared resid	37.81564	Durbin-Watson stat	1.104267	

Bersumber pada tabel hasil pengujian bentuk *fixed effect model*, hingga bisa dirumuskan persamaan regresi buat informasi panel yakni:

$$VALUE = 57,85605 - 1,909460 (SIZE) - 1,158576 (IC) + e$$

Keterangan:

VALUE : Nilai Perusahaan

SIZE : Ukuran Perusahaan

IC : *Value added intellectual capital* (VAIC)

e : *Error term*

Persamaan regresi data panel data diartikan sebagai berikut:

1. Nilai *coefficient* konstanta (c) sebesar 57,85605 yang menunjukkan jika variabel ukuran perusahaan dan *intellectual capital* diasumsikan bernilai nol, maka nilai perusahaan sejumlah 57,85605.
2. Nilai koefisien regresi pada ukuran perusahaan yakni -1, 909460. Perihal ini membuktikan kalau ketika variabel ukuran perusahaan menurun satu unit, pengungkapan dimensi industri yakni -1. 909460, dengan anggapan koefisien regresi nol pada variabel yang lain.
3. Dengan anggapan nilai koefisien regresi *intellectual capital* yakni -0,158576 serta koefisien regresi variabel yang lain yakni 0, kala variabel *intellectual capital* menurun 1 bagian, pengungkapan modal intelektual ialah -0.158576.

a. Uji Koefisien Determinasi

Dari Tabel 4.11 di atas, terlampir bahwa angka Adjusted R-squared ialah 0,933170 (93,31%). Hasil riset ini membuktikan variabel terikat ialah nilai perusahaan pada sub sektor farmasi bisa dijelaskan oleh 93, 31% dari variabel bebas ialah ukuran perusahaan serta *intellectual capital*, sebaliknya 6, 68% merupakan kontribusi dari variabel lainnya.

b. Uji Simultan

Nilai probabilitas (F *statistic*) lebih kecil dari 0, 000000 ataupun 0,05 (5%) bersumber pada bagan hasil uji signifikansi bersama (F- test). Setelah itu bisa menafsirkan H1 selaku diperoleh. Artinya variabel bebas ialah ukuran perusahaan serta *intellectual capital* dengan cara simultan mempengaruhi variabel terikat ialah nilai perusahaan pada sub sektor farmasi yang tertera di BEI tahun 2017-2020.

c. Uji Parsial

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Bersumber pada hasil pengujian (t- test) yang dilampirkan pada Tabel 4. 13, nilai koefisien buat variabel ukuran perusahaan yakni -1, 909460. Bisa disimpulkan jika ukuran perusahaan mempengaruhi negatif dengan cara parsial kepada nilai perusahaan pada perusahaan yang tertera di Bursa Efek Indonesia pada subsektor farmasi dari tahun 2017 hingga dengan tahun 2020. Bertepatan ukuran perusahaan yang diukur dengan keseluruhan aset mempunyai nilai yang tinggi, mengirimkan tanda negatif pada calon investor. Hasil riset ini membuktikan jika ukuran perusahaan berpengaruh negatif kepada nilai perusahaan. Dengan kata lain, jika ukuran perusahaan memiliki nilai yang tinggi, nilai perusahaan bisa menurun

Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan

Bersumber pada hasil uji parsial (uji-t) yang ditunjukkan pada Tabel 4.13, didapat variabel *intellectual capital* mempunyai angka koefisien sebesar - 0,158576. Disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh pada nilai perusahaan sub sektor farmasi yang tertera di BEI tahun 2017- 2020. Hal ini terjadi karena *intellectual capital* tidak memiliki hubungan langsung terhadap investor dan bukan merupakan suatu faktor penting untuk investor dalam mengambil keputusan dalam memastikan ketetapan berinvestasi terhadap perusahaan. Jika suatu perusahaan memiliki *intellectual capital* yang mencakup seluruh standar dapat diartikan bahwa sudah mencakup seluruh standar yang tidak akan mempengaruhi pengambilan keputusan. Sehingga bisa dibilang *intellectual capital* tidak mempengaruhi kepada angka industri.

6. Kesimpulan

Bersumber pada hasil uji simultan jika ukuran perusahaan serta *intellectual capital* mempengaruhi nilai perusahaan. Secara parsial dapat disimpulkan:

- a. Ukuran perusahaan mempengaruhi signifikan dengan arah negatif pada nilai perusahaan.
- b. Variabel *intellectual capital* tidak mempengaruhi signifikan pada nilai perusahaan.

Referensi

- Leland, H. E., & Pyle, D. H. (1977). Informational Asymmetries, Financial Structure, and Financial Intermediation. *The Journal of Finance*, 32(2), 371–387. <https://doi.org/10.2307/2326770>
- Setiany, E., Syamsudin, S., Sundawini, A., & Putra, Y. M. (2020). Ownership Structure and Firm Value : The Mediating Effect of Intellectual Capital. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 13(10), 1697–1711.
- Suzan, L., & Devi, B. R. P. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi)*, 5(3), 1582–1596.